

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Peningkatan usia harapan hidup tiap tahunnya juga menimbulkan permasalahan diberbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individu maupun dalam kaitannya dengan keluarga dan masyarakat (Stanley & Bare, 2012). Salah satu permasalahan yang sering dialami lansia yaitu rentannya kondisi fisik lansia terhadap berbagai penyakit dikarenakan berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi pengaruh dari luar serta menurunnya efisiensi mekanisme homeostasis, salah satunya pada sistem kardiovaskuler yang merupakan penyakit degenerative diantaranya adalah penyakit hipertensi (Perry & Potter, 2009). Beberapa orang beranggapan bahwa hipertensi merupakan hal yang biasa terjadi pada lansia, sehingga keluarga kurang memberikan dukungan terhadap perawatan lansia dengan hipertensi. Selain itu kesibukan dari anggota keluarga juga merupakan salah satu alasan untuk tidak bisa memberikan perhatian yang khusus.

Berdasarkan data studi epidemiologi dari World Health Organization (WHO) yang melakukan penelitian pada beberapa negara didapatkan hipertensi telah menyerang 26,4% populasi yang ada di dunia (WHO, 2010). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 didapatkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 25,8% dan terjadi pada usia lanjut. Jumlah kasus tertinggi terjadi di Bangka Belitung dengan total kasus 30,9 %, sedangkan jumlah kasus di Jawa Timur sebesar 26,2 %. Berdasarkan Pusat data dan informasi Kemenkes RI tahun

2017, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%) yang menderita hipertensi. Data profil Dinas Kesehatan kota Surabaya tahun 2015 didapatkan Hipertensi merupakan kasus terbanyak dari Penyakit Tidak menular, dan diketahui ada 16,78 % dari 818.331 pasien yang diperiksa di Puskesmas menderita Hipertensi. Data penderita Hipertensi di Puskesmas Medokan Ayu pada tahun 2018 sebanyak 1324 penderita, dan sebanyak 608 penderita adalah lansia. Dari jumlah lansia yang menderita hipertensi tersebut 65 % melakukan kontrol teratur ke Puskesmas.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 17-18 Desember 2018 di Puskesmas Medokan Ayu dengan cara wawancara langsung pada 8 lansia. 4 dari 8 lansia mengatakan bahwa mereka minum obat dan kontrol ke Puskesmas secara teratur. Selain itu keluarga juga memperhatikan tentang makanan yang harus di hindari, mengingatkan untuk minum obat dan kontrol ke Puskesmas, serta mengantarkan untuk pemeriksaan tekanan darah ke Puskesmas. Sedangkan 4 lansia yang lain mengatakan bahwa mereka minum obat dan kontrol jika ada keluhan saja. Kadang mereka juga beli obat sendiri di apotik karena tidak ada keluarga yang mengantarkan ke puskesmas untuk berobat. Selain itu mereka mengatakan bahwa keluarga juga tidak mengingatkan untuk minum obat secara rutin.

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan hipertensi pada lansia adalah karena kehilangan elastisitas pembuluh darah yang mengakibatkan kurangnya efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigenasi. Selama ini kebanyakan orang masih menganggap bahwa hipertensi merupakan penyakit yang sudah biasa terjadi pada lansia dan kurang menaruh perhatian pada bahaya hipertensi, sehingga keluarga kurang memperhatikan tentang pentingnya menjaga pola makan,

aktivitas fisik, dan kepatuhan minum obat. Padahal selain prevalensi hipertensi yang cukup tinggi, hipertensi juga dapat menimbulkan komplikasi yang fatal seperti pembesaran jantung, penyakit jantung coroner, dan pecahnya pembuluh darah otak yang dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian (Shadine, 2010).

Peningkatan insiden penyakit hipertensi pada lansia menyebabkan lansia membutuhkan pelayanan kesehatan yang teratur untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah morbiditas serta mortalitas kardiovaskuler (Williams & Wilkins, 2007). Lansia yang sudah mengalami penurunan fungsi dan memiliki penyakit kronik seperti hipertensi sangat membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang lain. Dukungan dari keluarga merupakan faktor terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup. Keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan yaitu: dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2003). Dalam hal ini keluarga harus dilibatkan dalam program pendidikan sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan pasien, mengetahui kapan keluarga harus mencari pertolongan dan mendukung kepatuhan terhadap pengobatan. Keluarga menjadi *support system* dalam kehidupan penderita hipertensi, agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Dukungan keluarga juga diperlukan untuk mengurangi resiko kekambuhan. Keluarga dapat membantu perawatan hipertensi yaitu dalam mengatur pola makan yang sehat, mengajak berolahraga, dan menemani.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai dukungan keluarga dalam

perawatan hipertensi pada lansia yang ada di wilayah Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah dukungan keluarga dalam perawatan hipertensi pada lansia yang ada di wilayah Puskesmas Medokan Ayu Surabaya?

1.3 Obyektif

- 1.3.1 Mengidentifikasi dukungan informasional keluarga dalam perawatan hipertensi pada lansia yang ada di wilayah Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.
- 1.3.2 Mengidentifikasi dukungan instrumental keluarga dalam perawatan hipertensi pada lansia yang ada di wilayah Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.
- 1.3.3 Mengidentifikasi dukungan emosional keluarga dalam perawatan hipertensi pada lansia yang ada di wilayah Puskesmas Medokan Ayu Surabaya.
- 1.3.4 Mengidentifikasi dukungan penghargaan keluarga dalam perawatan hipertensi pada lansia yang ada di wilayah Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pentingnya dukungan keluarga dalam merawat lansia dengan hipertensi .

1.4.2. Manfaat praktisi

1. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan informasi mengenai hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia hipertensi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun program kegiatan lebih lanjut untuk meningkatkan motivasi lansia hipertensi dalam menurunkan tekanan darahnya.

2. Bagi profesi perawat

Dapat memberikan informasi kepada pengelola program lanjut usia khususnya dalam perawatan lanjut usia dirumah, dalam upaya peningkatan perawatan lanjut usia hipertensi dengan melibatkan keluarga.

3. Bagi pasien dan keluarga

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya para keluarga yang mempunyai anggota keluarga lansia tentang hubungan dukungan keluarga dengan memotivasi lansia hipertensi dalam memeriksakan tekanan darahnya.